

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang terus meningkat dewasa ini, juga dengan banyaknya perusahaan sejenis yang muncul membuat persaingan usaha menjadi semakin pesat. Hal ini membuat persoalan manajemen menjadi semakin kompleks. Apalagi dengan kondisi perekonomian Indonesia yang belum stabil, sehingga membuat banyak perusahaan kesulitan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Hal ini sangat mempengaruhi kebijakan-kebijakan yang dianut oleh perusahaan. Tidak jarang perusahaan harus mengubah kebijakan yang dianut demi memperbaiki dan meningkatkan kebijakan yang saat ini dijalankan.

Perusahaan dituntut untuk selalu inisiatif, kreatif, dan inovatif dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan produktifitas dalam upaya memenangkan pasar dan untuk selalu menyesuaikan diri terhadap segala macam perubahan-perubahan yang akan terjadi di masa yang akan datang baik kondisi perekonomian, peraturan pemerintah, kondisi konsumen, maupun kondisi pesaing. Oleh sebab itu perusahaan harus tumbuh, berjalan serta membangun manajemennya secara konseptual dan sistematis melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Salah satu sumber daya yang penting yang dimiliki perusahaan adalah sumber daya keuangan, yaitu modal. Pengertian modal disini memiliki arti yang luas meliputi aspek lain yang ada dalam perusahaan untuk mengukur nilai tambah perusahaan.

Adanya modal kerja yang cukup, sangat penting bagi perusahaan, karena dengan modal kerja yang cukup akan memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dengan demikian perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul akibat adanya krisis atau kekacauan keuangan. Modal kerja yang berlebihan akan mengakibatkan adanya dana yang tidak produktif dan akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan, karena kesempatan untuk memperoleh keuntungan

telah disia-siakan. Sehingga hal ini akan menimbulkan dampak buruk pada profitabilitas, walaupun dihitung dari inventory turn overnya terlihat baik. Sebaliknya, kekurangan modal kerja merupakan sebab utama kegagalan perusahaan. Hal ini akan membawa dampak buruk bagi likuiditas, sehingga perusahaan dinilai tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo.

Pengelolaan modal mempunyai peranan yang penting dalam usaha menciptakan laba. Oleh karena itu, masalah yang kompleks menuntut manajer perusahaan tidak hanya memikirkan bagaimana memperoleh dan memilih sumber dana yang dibutuhkan untuk menghasilkan laba tetapi juga dituntut untuk mengawasi, mengatur, juga mengendalikan masalah penggunaan modal. Dalam hal ini seorang manajer harus mengambil keputusan yang tepat agar perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Salah satunya pengambilan keputusan mengenai modal kerja.

Modal kerja merupakan masalah pokok dan topik penting yang sering kali dihadapi oleh perusahaan, karena hampir semua perhatian manajer keuangan ditujukan untuk mengelola modal kerja dan aktiva lancar yang merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai operasinya sehari-hari, misalnya : Untuk memberikan uang muka pembelian bahan mentah, membiayai upah pegawai dan lain-lain, dimana uang atau dana yang dikeluarkan tersebut diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu singkat melalui hasil penjualan produksinya. Begitu pula kemajuan perusahaan akan seiring dengan kebutuhan modal yang diperlukan untuk membiayai kegiatan usahanya, dimana makin besar suatu perusahaan akan semakin besar pula modal yang dibutuhkannya dan tidak mungkin dapat dipenuhi oleh perusahaan sendiri tanpa ada bantuan atau menarik modal dari luar perusahaan.

Modal yang digunakan untuk investasi pada aktiva lancar disebut modal kerja. Komponen modal kerja antara lain : Kas, surat berharga, piutang, persediaan, hutang lancar.

Manajemen modal kerja yang baik sangat penting dalam bidang keuangan karena kesalahan dan kekeliruan dalam mengelola modal kerja dapat

mengakibatkan kegiatan usaha menjadi terhambat atau terhenti sama sekali. Sehingga adanya analisis atas modal kerja perusahaan sangat penting untuk dilakukan untuk mengetahui situasi modal kerja pada saat ini, kemudian hal itu dihubungkan dengan situasi keuangan yang akan dihadapi pada masa yang akan datang. Dari informasi ini dapat ditentukan program apa yang harus dibuat atau langkah apa yang harus diambil untuk mengatasinya.

Pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan, karena meliputi pengambilan keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktiva lancar dan bagaimana membiayai aktiva ini. Perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka perusahaan kemungkinan mengalami insolvency (tak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidasi. Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup hutang lancar sedemikian rupa, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan (margin safety) yang memuaskan. Sementara itu, jika perusahaan menetapkan modal kerja yang berlebih akan menyebabkan perusahaan overlikuid sehingga menimbulkan kerugian yang akan mengakibatkan inefisiensi perusahaan, dan membuang kesempatan memperoleh laba.

Modal kerja memiliki sifat yang fleksibel, besar kecilnya modal kerja dapat ditambah atau dikurangi sesuai kebutuhan perusahaan. Menetapkan modal kerja yang terdiri dari kas, piutang, persediaan yang harus dimanfaatkan seefisien mungkin. Besarnya modal kerja harus sesuai kebutuhan perusahaan, karena baik kelebihan atau kekurangan modal kerja sama-sama membawa dampak negatif bagi perusahaan.

Modal kerja yang berlebihan terutama modal kerja dalam bentuk uang tunai dan surat berharga dapat merugikan perusahaan karena menyebabkan terkumpulnya dana yang besar tanpa penggunaan secara produktif. Disamping itu kelebihan modal kerja juga akan menimbulkan inefisiensi atau pemborosan dalam operasi perusahaan.

Dalam menentukan kebijakan modal kerja yang efisien, perusahaan dihadapkan dengan masalah likuiditas dan profitabilitas. Apabila perusahaan memutuskan untuk memperbesar jumlah modal kerja maka tingkat likuiditas akan

terjaga, tetapi hal ini juga dapat menurunkan tingkat profitabilitas karena kesempatan untuk memperoleh laba yang lebih besar akan menurun. Dan begitu juga sebaliknya, apabila perusahaan ingin meningkatkan profitabilitasnya maka akan mempengaruhi likuiditasnya.

Jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dari pada modal sendiri, ini dapat menyebabkan menurunnya profitabilitas karena beban bunga yang harus dibayarkan kepada para kreditur juga meningkat.

Jadi apabila perusahaan memutuskan untuk meningkatkan jumlah hutangnya, ini berarti meningkatkan resiko keuangan. Apalagi bila perusahaan tidak dapat mengelola dana dari hutang itu dengan baik maka akan berdampak negatif dan menurunkan profitabilitas. Sebaliknya juga, apabila perusahaan dapat mengelola dana tersebut dengan baik dan dapat digunakan untuk investasi-investasi pada proyek yang produktif, maka akan berdampak positif dan dapat meningkatkan profitabilitas.

Maka dari itu pengelolaan modal kerja harus dilakukan seefektif mungkin, agar dapat meningkatkan laba operasi perusahaan, sehingga perusahaan dapat berjalan terus. Apa lagi dengan meningkatnya kompetisi di pasar global, dimana perusahaan harus dapat bertahan. Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Modal Kerja dan Rasio Aktivitas Terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT. MUSTIKA RATU, Tbk”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Modal kerja mempunyai pengaruh terhadap tingkat profitabilitas.
2. Rasio aktivitas mempunyai pengaruh terhadap tingkat profitabilitas.
3. Modal kerja dan rasio aktivitas secara simultan mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penulisan skripsi ini, permasalahan dibatasi pada pengaruh modal kerja dan rasio aktivitas terhadap profitabilitas pada PT. MUSTIKA RATU, Tbk, dengan data laporan keuangan dan konsolidasi selama 9 tahun terakhir (2006-2014). Variabel penelitian ini yaitu modal kerja, rasio aktivitas dan tingkat profitabilitas.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah Modal Kerja memiliki pengaruh terhadap tingkat Profitabilitas pada PT. MUSTIKA RATU, Tbk ?
2. Apakah Rasio Aktivitas memiliki pengaruh terhadap tingkat Profitabilitas pada PT. MUSTIKA RATU, Tbk ?
3. Apakah Modal Kerja dan Rasio Aktivitas secara simultan memiliki pengaruh terhadap tingkat Profitabilitas pada PT. MUSTIKA RATU, Tbk?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan tersebut diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap tingkat profitabilitas PT. MUSTIKA RATU, Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh Rasio Aktivitas terhadap tingkat Profitabilitas pada PT. MUSTIKA RATU, Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan rasio aktivitas secara simultan terhadap tingkat profitabilitas pada PT. MUSTIKA RATU, Tbk.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi perusahaan dalam menyusun rencana dan kebijakan dimasa yang akan datang dan menjadi semacam kontribusi pemikiran yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi, khususnya manajer keuangan didalam

merencanakan dan mengendalikan modal kerja seefektif dan seefisien mungkin.

2. Bagi Penulis

- a. Akan memperoleh pengetahuan dan wawasan mengenai masalah-masalah dalam bidang keuangan serta investasi terhadap modal kerja perusahaan.
- b. Merupakan kesempatan untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh kedalam praktek yang sesungguhnya, khususnya terhadap perusahaan tempat mengadakan skripsi ini.

3. Bagi Pembaca

- a. Sebagai bahan acuan bagi pembaca yang membutuhkan bahan-bahan tugas perkuliahan, yang berhubungan dengan topik didalam skripsi ini.
- b. Sebagai bahan materi yang dijadikan referensi dipergustakaan “UBHARA JAYA” bagi pihak Mahasiswa/i yang dapat dijadikan sebagai pengetahuan.

